

Perhitungan Anggaran Biaya Produksi Meubel pada UD. Naura Meubel kotamobagu

Sitty Sherihulla Mokoagow
STIE Widya Darma Kotamobagu
E-mail: sittymokoagow26@gmail.com

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstrak</i>
<p>Article History: Received: 05 Aug 2022 Revised: 14 Aug 2022 Accepted: 24 Aug 2022</p>	<p><i>Anggaran biaya produksi adalah anggaran yang disusun untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka memproduksi barang jadi. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif atau uraian data perusahaan dengan melakukan perhitungan anggaran biaya produksi produk meubel pada UD. Naura Meubel Kotamobagu tahun 2021. Hasil penelitian diketahui Anggaran pemakaian bahan baku produk pada UD. Naura Meubel Kotamobagu Tahun 2021 diketahui bahwa lemari ukuran 1 meter bahan biasa nilai total biaya bahan baku kaca sebesar Rp 64.400.000,-, aluminium sebesar Rp 49.875.000,-, sekrup/baut sebesar Rp 4.750.000,-, dan karet sebesar Rp 1.976.000,-. Produk lemari ukuran 1 meter bahan bagus biaya bahan baku kaca sebesar Rp 47.200.000,-, aluminium sebesar Rp 30.975.000,-, sekrup/baut sebesar Rp 4.012.000,-, dan karet sebesar Rp .227.200,-. Produk lemari ukuran 1 meter bahan full kaca biaya bahan baku kaca sebesar Rp 87.300.000,-, aluminium sebesar Rp 43.650.000,-, dan sekrup/baut sebesar Rp 9.894.000,-. Anggaran tenaga kerja langsung produk untuk periode Tahun 2021 diketahui bahwa lemari ukuran 1 meter bahan biasa total anggaran biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 12.350.000,-. Produk lemari ukuran 1 meter bahan bagus anggaran total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 7.670.000,-. Produk lemari ukuran 1 meter bahan full kaca anggaran total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 12.610.000,-. Anggaran biaya overhead pabrik pada UD. Naura Meubel Kotamobagu Periode Tahun 2021 diketahui total biaya overhead pabrik usaha sebesar Rp 178.413.000,-. Kesimpulannya bahwa UD. Naura Meubel Kotamobagu merupakan perusahaan meubel yang memproduksi produk lemari dengan bahan dasar kaca dan aluminium dengan spesifikasi produk lemari berbagai ukuran. Sehingga disarankan agar perusahaan memperhatikan penyusunan anggaran biaya produksi, guna untuk melakukan perencanaan biaya yang efisien serta pengendalian biaya agar perusahaan dapat memaksimalkan laba.</i></p>
<p>Keywords: <i>Anggaran Biaya Produksi</i></p>	

1. PENDAHULUAN

Penganggaran perusahaan merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dipakai sebagai dasar pengendalian (pengawasan) keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang. Anggaran merupakan suatu rencana jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang telah ditetapkan dalam proses penyusunan program. Konsep penganggaran perusahaan digunakan oleh semua jenis perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Masing-masing perusahaan menggunakan konsep penganggaran sebagai alat manajemen yang sangat bermanfaat dalam melaksanakan dan mengendalikan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Aktivitas perusahaan pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Agar dapat menghasilkan laba tersebut, perusahaan harus dapat memiliki produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Produk tersebut membutuhkan suatu perencanaan dalam merancang atau mendesain sehingga dapat diterima oleh konsumen dengan baik. Di samping itu, produk juga membutuhkan penyediaan bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* untuk lebih memaksimalkan nilai guna dari produk tersebut. Untuk menjalankan kegiatan perencanaan terhadap pembuatan suatu produk perusahaan yang bernilai guna, perlu dibuat suatu gambaran kegiatan yang terstruktur dan memiliki dasar yang tepat di masa mendatang agar tujuan perusahaan dapat dicapai.

Salah satu konsep penganggaran yang memiliki peran penting dalam kegiatan perusahaan adalah penyusunan anggaran produksi. Anggaran produksi ini dapat disusun dengan memperhatikan semua kegiatan produksi yang diperlukan suatu perusahaan. Rencana produksi meliputi penentuan produk yang harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan yang direncanakan dan mempertahankan tingkat persediaan barang jadi yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan pada UD. Naura Meubel Kotamobagu yang merupakan perusahaan meubel yang memproduksi berbagai jenis barang meubel seperti lemari, rak-rak tempat makan yang berbahan dasar aluminium dan kaca. Perusahaan ini membuat produk meubel selain untuk dijual langsung, juga menerima pesanan dari pelanggan. Penyusunan anggaran produksi yang diterapkan pada UD. Naura Meubel Kotamobagu masih jauh dari standar penyusunan anggaran yang sebenarnya. Karena, pada dasarnya tanpa penyusunan anggaran yang baik, perusahaan akan kehilangan arah, tolak ukur dan alat penilaian kinerja. Penyusunan anggaran khususnya untuk biaya produksi memiliki peran penting dalam mengestimasi penggunaan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* produk untuk dapat menghasilkan produk dengan kualitas serta kuantitas yang sesuai. Sehingga berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Arti Manajemen

Manajemen menurut **Siswanto H.B (2010;7-9)** merupakan ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen sebagai suatu ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematiskan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Manajemen sebagai suatu seni dalam arti yang luas dan umum yaitu merupakan keahlian, kemahiran, kemampuan serta keterampilan dalam menerapkan prinsip, metode dan teknik dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam (*human and natural resources*) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. **Hani Handoko T (2010;8)** menjelaskan juga bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Jadi manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian

(*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

2.2. Penganggaran Perusahaan

Penganggaran perusahaan merupakan proses penyusunan rencana anggaran perusahaan yang meliputi berbagai tahapan tertentu yang dibuat dalam satu periode. Aktivitas bisnis perlu direncanakan dengan pemilihan langkah awal yang tepat dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat dilakukan serta penggunaan anggaran yang sesuai. Salah satunya adalah dengan peningkatan mutu suatu barang atau jasa. Di mana hal ini tidak dapat dilakukan dengan memperhatikan biaya yang mungkin akan dikeluarkan.

Gunawan Adisaputro (2008:6) menjelaskan bahwa penganggaran perusahaan menunjukkan suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang perlu, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencana sendiri, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil melaksanakan rencana tersebut. **Rudianto (2008:3)** menjelaskan bahwa penganggaran perusahaan pada dasarnya merupakan proses penyiapan anggaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode. Pada dasarnya rencana kerja organisasi merupakan suatu sasaran resmi perusahaan yang harus diupayakan untuk dicapai oleh seluruh anggota organisasi. Langkah positif harus diambil untuk merealisasikan apa yang direncanakan di dalam penganggaran perusahaan.

M. Nafarin (2015:5) menjelaskan bahwa penganggaran perusahaan merupakan proses menyusun anggaran perusahaan sehingga anggaran perusahaan merupakan hasil dari penganggaran perusahaan. Dengan demikian, penganggaran perusahaan berarti menjelaskan, menghitung, dan menyusun anggaran perusahaan.

Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian (2010:2) menyatakan berdasar pada definisi anggaran dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan anggaran sebagai berikut :

1. Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya-Nya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.
2. Anggaran membantu manajemen dalam melakukan koordinasi dan penerapannya dalam upaya memperoleh tujuan yang tertuang dalam anggaran. Anggaran memberikan gambaran kepada manajemen tentang sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam anggaran. Kemudian anggaran juga menjelaskan koordinasi antar bagian dalam perusahaan sehingga tujuan bersama perusahaan dapat tercapai.

2.3. Klasifikasi Anggaran

Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian (2010:5) menjelaskan perusahaan umumnya menyusun anggaran untuk keseluruhan kegiatan operasional yang dijalankan, seperti kegiatan penjualan, produksi, pemasaran dan administrasi. Anggaran induk adalah gabungan dari seluruh anggaran yang disusun oleh perusahaan setiap tahunnya. Anggaran induk terdiri atas :

1. Anggaran Penjualan
Anggaran penjualan menyajikan jumlah unit barang atau jasa sekaligus harganya yang diharapkan dapat dijual oleh perusahaan di masa depan.
2. Anggaran Produksi
Anggaran produksi memperlihatkan jumlah barang jadi yang diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode anggaran. Barang jadi yang akan diproduksi untuk setiap periode anggaran harus

- memperhatikan tingkat penjualan dalam unit, serta jumlah persediaan akhir dan awal barang jadi.
3. Anggaran Pemakaian dan Pembelian
Anggaran pemakaian dan pembelian bahan baku dalam perusahaan menyajikan dua informasi penting yang dibutuhkan perusahaan. Informasi anggaran ini dapat dijadikan dasar bagi perusahaan untuk menjalankan usaha serta merencanakan bisnis di masa depan. Informasi ini berisi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Jumlah kebutuhan pemakaian bahan baku
 - b. Nilai pembelian bahan baku dalam rupiahSelanjutnya, nilai pembelian bahan baku dalam rupiah diperoleh dengan mengalikan jumlah bahan baku yang akan dibeli dengan perkiraan harga beli bahan baku per unitnya.
 4. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
Anggaran biaya tenaga kerja langsung memperlihatkan jam tenaga kerja langsung yang dibutuhkan untuk memproduksi barang jadi yang akan ditetapkan dalam anggaran produksi. Selain itu, anggaran biaya tenaga kerja langsung juga memperlihatkan perkiraan tingkat upah yang akan diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja langsungnya.
 5. Anggaran Biaya *Overhead* Produksi
Anggaran biaya overhead produksi memperlihatkan perkiraan biaya *overhead* produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencapai target produksi seperti yang ditetapkan dalam anggaran produksi. Anggaran *overhead* ini disesuaikan dengan kondisi bisnis yang dijalankan perusahaan.
 6. Anggaran Biaya Produksi
Anggaran biaya produksi memperlihatkan seluruh biaya produksi yang akan dikeluarkan pada suatu tahun anggaran. Anggaran produksi sebenarnya hanya mengumpulkan informasi-informasi yang terdapat pada anggaran pemakaian bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung dan anggaran *overhead*.
 7. Anggaran Beban Operasi
Anggaran beban operasi memperlihatkan perkiraan beban operasi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu periode anggaran. Secara umum, anggaran beban operasi dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu beban penjualan (*selling expenses*) dan beban administrasi (*administration expenses*).
 8. Anggaran Laba Rugi
Anggaran laba rugi disusun untuk memberikan informasi kepada manajemen tentang jumlah laba atau rugi bersih yang akan diperoleh perusahaan dalam suatu periode anggaran.
 9. Anggaran Kas
Anggaran kas disusun oleh perusahaan agar pihak manajemen memperoleh informasi tentang likuiditas perusahaan pada periode mendatang karena anggaran kas menyajikan informasi tentang perkiraan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas pada periode suatu periode anggaran.
 10. Anggaran Neraca
Anggaran neraca menyajikan informasi kepada manajemen tentang hasil akhir anggaran yang telah disusun sebelumnya (anggaran penjualan sampai anggaran kas). Anggaran neraca juga memperlihatkan kepada manajemen tentang pengaruh kebijakan yang diambil oleh manajemen terhadap asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan dalam suatu periode anggaran.

Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian (2010:2-3) Penyusunan anggaran berurusan dengan masa depan. Tujuan penyusunan anggaran bagi perusahaan adalah memprediksi tingkat aktivitas operasi dan keuangan perusahaan dimasa mendatang. Anggaran adalah : "*Budget is the quantitative expression of a proposed plan of action by management for a future time period and is*

an aid to the coordination and implementation of the plan”.

2.4. Biaya

Haryono Yusuf (2007:24-25) mengemukakan bahwa biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa-jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan. Tujuan dari biaya menurutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan harga pokok
2. Efisiensi biaya
3. Untuk pengendalian biaya
 - Faktor –faktor yang menentukan biaya menurut adalah :
 - a. Banyaknya kapasitas produksi dari bermacam-macam alat produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang
 - b. Nilai dari kapasitas itu sendiri
 - c. Besar dan lamanya pemakaian kekayaan yang diperlukan dalam memproduksi barang

Biaya menurut **Mulyadi (2015:8)** dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dari definisi tersebut dapat dilihat adanya empat unsur pokok , yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Biaya diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

2.5. Produksi

Produksi secara umum menurut **Sofjan Assauri (2008:17-18)** diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga cakup keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa. Pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau *spareparts* dan komponen. **M. Nafarin (2015:182)** menyatakan bahwa produksi adalah proses mengolah produk yang merupakan hasil produksi yang meliputi barang dan jasa. Produk dapat berupa produk jadi atau produk dalam proses.

2.6. Perhitungan Anggaran Biaya Produksi

Memproduksi barang dalam jumlah yang sama dengan jumlah penjualan mengakibatkan risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjamin kelancaran penjualan pada periode berikutnya terlalu besar. Karena itu, perusahaan harus mampu memproduksi barang sesuai kebutuhan, dengan memperhitungkan jumlah penjualan yang direncanakan dan persediaan pada akhir periode untuk menjamin ketersediaan barang pada periode berikutnya. Anggaran biaya produksi menurut **Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian (2010:54)** adalah anggaran yang disusun untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka memproduksi barang jadi. Anggaran biaya produksi dapat dikelompokkan dalam tiga sub anggaran, yaitu:

1. Anggaran Bahan Baku
 - a) Anggaran Pemakaian Bahan Baku

**Tabel 1. Anggaran Produksi PT. X
Untuk Bulan Januari 20xx
Produk X**

Penjualan (unit)	Rpxxx
Persediaan akhir barang jadi	Rpxxx
Jumlah barang jadi yang dibutuhkan	Rpxxx
Persediaan awal barang jadi	(Rpxxx)
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	Rpxxx

Sumber: Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, 2010. Anggaran.

Total biaya bahan baku diperoleh dengan mengalikan jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi dengan harga bahan baku.

Jumlah kebutuhan bahan baku = xx unit x x meter = xxx meter

Jumlah kebutuhan bahan penolong = xx unit x x = xxx buah

Tabel 2. PT. X
Anggaran Pemakaian Bahan Baku
Untuk Bulan yang berakhir pada 31 Januari 20xx

	Bahan Baku	Bahan Penolong
Jumlah produksi barang jadi	xx	xx
Standar kebutuhan bahan baku per unit	xx	xx
Jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi	xx	xx
Harga bahan baku per unit	Rpxxx	Rpxxx
Total biaya bahan baku untuk produksi	Rpxxx	Rpxxx

Sumber: Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, 2010. Anggaran.

b) Anggaran Pembelian Bahan Baku

Tabel 3. PT. X
Anggaran Pembelian Bahan Baku
Untuk Bulan yang berakhir pada 31 Januari 20xx

	Bahan Baku A	Bahan Baku B
Jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi	xx	xx
Persediaan akhir bahan baku	xx	xx
Jumlah kebutuhan bahan baku	xx	xx
Persediaan awal bahan baku	xx	xx
Jumlah bahan baku yang harus dibeli	Rpxxx	Rpxxx
Harga bahan baku per unit	Rpxxx	Rpxxx
Total biaya pembelian bahan baku		

Sumber: Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, 2010. Anggaran.

2. Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4. PT. X
Anggaran Tenaga Kerja Langsung Untuk Periode Januari 20xx
Produk X

Departemen penjahitan:	
Jumlah produksi	xx
Standar penggunaan jam tenaga kerja langsung	xx
Jumlah jam tenaga kerja langsung	xx
Upah per jam	xx

Anggaran biaya tenaga kerja langsung Departemen penjahitan	Rpxxx
Departemen pengemasan:	
Jumlah produksi	xx
Standar penggunaan jam tenaga kerja langsung	xx
Jumlah jam tenaga kerja langsung	xx
Upah per jam	xx
Anggaran biaya tenaga kerja langsung Departemen pengemasan	Rpxxx
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rpxxx

Sumber: Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, 2010. Anggaran.

3. Anggaran Biaya *Overhead* Produksi

Tabel 5. PT. X
Anggaran Biaya *Overhead* Untuk Periode Januari 20xx

	BOP Variabel (Rp)	BOP Tetap (Rp)	Total (Rp)
Departemen Penjahitan:			
Biaya Gaji Supervisor	xxx	xxx	xxx
Biaya Perawatan Mesin	xxx	xxx	xxx
Biaya Sewa Pabrik	xxx	xxx	xxx
Biaya Listrik	xxx	xxx	xxx
Biaya Asuransi	xxx	xxx	xxx
Total			
Departemen Pengemasan:			
Biaya Gaji Supervisor	xxx	xxx	xxx
Biaya Perawatan Mesin	xxx	xxx	xxx
Biaya Sewa Pabrik	xxx	xxx	xxx
Biaya Listrik	xxx	xxx	xxx
Biaya Asuransi	xxx	xxx	xxx
Total			
Total Biaya <i>Overhead</i> Produksi			xxx

Sumber: Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, 2010. Anggaran.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Data

Data adalah sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung atau survei. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan terdiri dari 2 (dua) data yaitu :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto seperti : sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan : biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya *overhead* produksi pada UD. Naura Meubel Kotamobagu Tahun 2020.

3.2. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan menurut **V. Wiratna Sujarweni (2014:74)** yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- Pengamatan Langsung (Observasi)
- Wawancara (*Interview*)
- Dokumentasi
- Kepustakaan

3.4. Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis (**V. Wiratna Sujarweni, 2014:74**). Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

- Biaya Bahan Baku adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang dibuat dalam suatu periode tertentu, variabel ini diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten berhubungan dengan pembuatan produk, variabel ini diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung, variabel ini diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- Anggaran Biaya Produksi adalah anggaran yang disusun untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka memproduksi barang jadi, variabel ini diukur dalam satuan rupiah (Rp).

3.5. Metode Analisa

Dalam mengolah data yang diperoleh dari perusahaan, penulis menggunakan metode analisa deskriptif atau uraian data perusahaan berdasarkan penjelasan dari kejadian yang diperoleh dengan cara mengadakan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data kemudian menginterpretasikan data tersebut untuk tujuan memperoleh penjelasan tentang sebuah keadaan. Dari gambaran yang diperoleh dari perusahaan, maka penulis akan melakukan Perhitungan Anggaran Biaya Produksi Produk Meubel Pada UD. Naura Meubel Kotamobagu sebagai berikut:

- Anggaran Bahan Baku
 - Anggaran Pemakaian Bahan Baku

**Tabel 6. Anggaran Produksi PT. X
Untuk Bulan Januari 20xx Produk X**

)Penjualan (unit)	Rpxxx
Persediaan akhir barang jadi	Rpxxx
Jumlah barang jadi yang dibutuhkan	Rpxxx
Persediaan awal barang jadi	(Rpxxx)
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	Rpxxx

Sumber: Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, 2010. Anggaran.

Total biaya bahan baku diperoleh dengan mengalikan jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi dengan harga bahan baku.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kebutuhan bahan baku} &= \text{xx unit} \times \text{x meter} = \text{xxx meter} \\ \text{Jumlah kebutuhan bahan penolong} &= \text{xx unit} \times \text{x} = \text{xxx buah} \end{aligned}$$

Tabel 7. PT. X
Anggaran Pemakaian Bahan Baku
Untuk Bulan yang berakhir pada 31 Januari 20xx

	Bahan Baku	Bahan Penolong
Jumlah produksi barang jadi	xx	xx
Standar kebutuhan bahan baku per unit	xx	xx
Jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi	xx	xx
Harga bahan baku per unit	Rpxxx	Rpxxx
Total biaya bahan baku untuk produksi	Rpxxx	Rpxxx

Sumber: Catur Sasongko dan Safrid Rumondang Parulian, 2010. Anggaran.

b) Anggaran Pembelian Bahan Baku

Tabel 8. PT. X
Anggaran Pembelian Bahan Baku Untuk Bulan yang berakhir pada 31 Januari 20xx

	Bahan Baku A	Bahan Baku B
Jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi	xx	xx
Persediaan akhir bahan baku	xx	xx
Jumlah kebutuhan bahan baku	xx	xx
Persediaan awal bahan baku	xx	xx
Jumlah bahan baku yang harus dibeli	Rpxxx	Rpxxx
Harga bahan baku per unit	Rpxxx	Rpxxx
Total biaya pembelian bahan baku		

Sumber: Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, 2010. Anggaran.

2. Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Tabel 9. PT. X
Anggaran Tenaga Kerja Langsung Untuk Periode Januari 20xx.. Produk X

Departemen penjahitan:	
Jumlah produksi	xx
Standar penggunaan jam tenaga kerja langsung	xx
Jumlah jam tenaga kerja langsung	xx
Upah per jam	xx
Anggaran biaya tenaga kerja langsung Departemen penjahitan	Rpxxx
Departemen pengemasan:	
Jumlah produksi	xx
Standar penggunaan jam tenaga kerja langsung	xx
Jumlah jam tenaga kerja langsung	xx
Upah per jam	xx
Anggaran biaya tenaga kerja langsung Departemen pengemasan	Rpxxx
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rpxxx

Sumber: Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, 2010. Anggaran.

3. Anggaran Biaya *Overhead* Produksi

Tabel 10. PT. X
Anggaran Biaya *Overhead* Untuk Periode Januari 20xx

	BOP Variabel (Rp)	BOP Tetap (Rp)	Total (Rp)
Departemen Penjahitan:			
Biaya Gaji Supervisor	xxx	xxx	xxx
Biaya Perawatan Mesin	xxx	xxx	xxx
Biaya Sewa Pabrik	xxx	xxx	xxx
Biaya Listrik	xxx	xxx	xxx
Biaya Asuransi	xxx	xxx	xxx
Total			
Departemen Pengemasan:			
Biaya Gaji Supervisor	xxx	xxx	xxx
Biaya Perawatan Mesin	xxx	xxx	xxx
Biaya Sewa Pabrik	xxx	xxx	xxx
Biaya Listrik	xxx	xxx	xxx
Biaya Asuransi	xxx	xxx	xxx
Total			
Total Biaya <i>Overhead</i> Produksi			xxx

Sumber: Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, 2010. Anggaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Jenis dan Harga Satuan Produk Meubel Yang Diproduksi Pada UD. Naura Meubel Kotamobagu.

Bentuk dari produk meubel yang ditawarkan pada UD. Naura Meubel Kotamobagu bervariasi. Harganya juga disesuaikan dengan bentuk produk meubel dan tingkat kerumitan pengerjaan produk. Karena bentuk produk meubel UD. Naura Meubel Kotamobagu ini dibuat dengan bahan dasar kaca dan aluminium, maka hal ini menjadi salah satu nilai tersendiri bagi perusahaan dalam melakukan penawaran produknya ke konsumen. Banyak dari pelanggan baik itu di daerah Kota Kotamobagu maupun di luar Kota Kotamobagu tertarik untuk membeli produk meubel ini. Adapun jenis produk meubel yang diproduksi pada UD. Naura Meubel Kotamobagu diuraikan sebagai berikut:

1. Lemari ukuran 1 meter bahan biasa harga jual Rp 1.250.000,-
2. Lemari ukuran 1,5 meter bahan biasa harga jual Rp 1.750.000,-
3. Lemari ukuran 2 meter bahan biasa harga jual Rp 2.150.000,-
4. Lemari ukuran 1 meter bahan bagus harga jual Rp 1.350.000,-

5. Lemari ukuran 1,5 meter bahan bagus harga jual Rp 1.850.000,-
6. Lemari ukuran 2 meter bahan bagus harga jual Rp 2.250.000,-
7. Lemari *counter* ukuran 1 meter bahan *full* kaca harga jual Rp 1.350.000,-
8. Lemari *counter* ukuran 1,5 meter bahan *full* kaca harga jual Rp 1.450.000,-

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk produk meubel pada UD. Naura Meubel Kotamobagu yaitu kaca, aluminium, baut/sekrup, gergaji ukir, mesin pemotong besi dan mesin bor.

4.1.2. Data Penjualan dan Data Biaya Produksi Produk Meubel UD. Naura Kotamobagu

Penulis menggunakan data penjualan produk meubel perusahaan satu tahun yaitu tahun 2020 berdasarkan kategori produk yang diproduksi UD. Naura Meubel, di mana produk ini dipilih untuk 3 jenis produk yang masing-masing mewakili spesifikasi bahan biasa, bahan bagus dan bahan *full* kaca yang diuraikan sebagai berikut:

1. Lemari ukuran 1 meter bahan biasa sebanyak 180 pesanan sehingga total penjualan Rp 225.000.000,-
2. Lemari ukuran 1 meter bahan bagus sebanyak 108 pesanan sehingga total penjualan Rp 145.800.000,-
3. Lemari *counter* ukuran 1 meter bahan *full* kaca sebanyak 180 pesanan sehingga total penjualan Rp 243.000.000,-

Biaya merupakan satu hal yang tak terpisahkan dari suatu kegiatan produksi. Perusahaan membutuhkan perhitungan biaya yang tepat untuk memperoleh laba yang diinginkan. Kategori biaya produksi pada pembuatan produk meubel pada UD. Naura Meubel Kotamobagu, dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Biaya produksi yang penulis peroleh pada UD. Naura Meubel Kotamobagu merupakan data biaya selama 1 tahun yaitu Tahun 2020 yang juga dipilih untuk 3 jenis produk yang masing-masing mewakili spesifikasi bahan biasa, bahan bagus dan bahan *full* kaca yang diuraikan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi/Biaya Variabel
 - 1) Biaya Bahan Baku
 - a. Lemari ukuran 1 meter bahan biasa total biaya bahan baku sebesar Rp 118.422.000,-
 - b. Lemari ukuran 1 meter bahan bagus total biaya bahan baku sebesar Rp 76.345.200,-
 - c. Lemari *counter* ukuran 1 meter bahan *full* kaca total biaya bahan baku sebesar Rp 129.024.000,-
 - 2) Biaya Tenaga Kerja
 - a. Lemari ukuran 1 meter bahan biasa total biaya tenaga kerja sebesar Rp1 1.700.000,-
 - b. Lemari ukuran 1 meter bahan bagus total biaya tenaga kerja sebesar Rp 7.020.000,-
 - c. Lemari *counter* ukuran 1 meter bahan *full* kaca total biaya tenaga kerja sebesar Rp 11.700.000,-
 - 3) Biaya *Overhead*
 - a. Lemari ukuran 1 meter bahan biasa total biaya *overhead* sebesar Rp 15.300.000,-
 - b. Lemari ukuran 1 meter bahan bagus total biaya *overhead* sebesar Rp 9.180.000,-
 - c. Lemari *counter* ukuran 1 meter bahan *full* kaca total biaya *overhead* sebesar Rp 15.300.000,-
2. Biaya Administrasi Umum/Biaya Tetap
 - a) Biaya gaji karyawan sebesar Rp 124.800.000,-
 - b) Biaya listrik tempat usaha sebesar Rp 6.420.000,-
 - c) Biaya air tempat usaha sebesar Rp 813.000,-
 - d) Biaya telpon sebesar Rp 6.600.000,-

4.2. Pembahasan

Kegiatan produksi produk meubel pada perusahaan manufaktur selalu disesuaikan dengan kegiatan perencanaan. Informasi anggaran dimanfaatkan pada seluruh proses kegiatan bisnis dalam

upaya pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien. UD. Naura Meubel Kotamobagu memiliki berbagai spesifikasi produk meubel yang disesuaikan dengan biaya produksi yang digunakan serta tingkat pengerjaan. Dalam memproduksi produk meubelnya, UD. Naura Meubel Kotamobagu membutuhkan anggaran biaya produksi untuk membantu manajemen dalam mengetahui jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* atas produksi produk yang akan dibuat perusahaan dalam periode tertentu yaitu satu tahun (tahun 2020)

4.2.1. Anggaran Biaya Bahan Baku Pada UD. Naura Meubel Kotamobagu

Dalam proses penyusunan anggaran biaya bahan baku pada UD. Naura Meubel Kotamobagu, terdiri atas dua jenis anggaran yaitu anggaran pemakaian bahan baku dan anggaran pembelian bahan baku. Untuk proses penyusunan anggaran biaya bahan baku ini dapat diuraikan dalam satu periode anggaran untuk setiap jenis anggaran biaya bahan baku, yaitu untuk tahun 2020.

4.2.1.1. Anggaran Pemakaian Bahan Baku

Penyusunan Anggaran pemakaian bahan baku produk meubel pada UD. Naura Meubel Kotamobagu menyajikan informasi tentang kuantitas dan biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi produk meubel. Adapun penyusunan anggaran pemakaian bahan baku produk meubel pada UD. Naura Meubel Kotamobagu dihitung berdasarkan jenis produk meubel yang diproduksi perusahaan sebagai berikut :

- 1) Lemari ukuran 1 meter bahan biasa

**Tabel 11. Anggaran Produksi
UD. Naura Meubel Kotamobagu Untuk Tahun 2020
Produk Lemari Ukuran 1 Meter Bahan Biasa**

Penjualan (unit)	180
Persediaan akhir barang jadi	20
Jumlah barang jadi yang dibutuhkan	200
Persediaan awal barang jadi	(10)
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	190

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

**Tabel 12. Anggaran Pemakaian Bahan Baku
UD. Naura Meubel Kotamobagu Untuk Tahun 2020
Produk Lemari Ukuran 1 Meter Bahan Biasa**

	Kaca	Aluminium	Sekrup/ Baut	Karet
Jumlah produksi barang jadi	190	190	190	190
Standar kebutuhan bahan baku per unit	2	7	1	0,5
Jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi	380	1.330	190	95
Harga bahan baku per unit	Rp180.000	Rp37.500	Rp25.000	Rp20.800
Total biaya bahan baku untuk produksi	Rp64.400.000	Rp49.875.000	Rp4.750.000	Rp1.976.000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021.

2) Lemari ukuran 1 meter bahan bagus

Tabel 13. Anggaran Produksi
UD. Naura Meubel Kotamobagu Untuk Tahun 2020
Produk Lemari Ukuran 1 Meter Bahan Bagus

Penjualan (unit)	108
Persediaan akhir barang jadi	25
Jumlah barang jadi yang dibutuhkan	133
Persediaan awal barang jadi	(15)
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	118

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Penyusunan format anggaran pemakaian bahan baku produk lemari ukuran 1 meter bahan bagus dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 14. Anggaran Pemakaian Bahan Baku
UD. Naura Meubel Kotamobagu Untuk Tahun 2020
Produk Lemari Ukuran 1 Meter Bahan Bagus

	Kaca	Aluminium	Sekrup/ Baut	Karet
Jumlah produksi barang jadi	118	118	118	118
Standar kebutuhan bahan baku per unit	2	7	1	0,5
Jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi	236	826	118	59
Harga bahan baku per unit	Rp200.000	Rp37.500	Rp34.000	Rp20.800
Total biaya bahan baku untuk produksi	<u>Rp47.200.000</u>	<u>Rp30.975.000</u>	<u>Rp4.012.000</u>	<u>Rp1.227.200</u>

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021.

3) Lemari *counter* ukuran 1 meter bahan *full* kaca

Tabel 15. Anggaran Produksi
UD. Naura Meubel Kotamobagu Untuk Tahun 2020
Produk Lemari Ukuran 1 Meter Bahan Full Kaca

Penjualan (unit)	180
Persediaan akhir barang jadi	37
Jumlah barang jadi yang dibutuhkan	217
Persediaan awal barang jadi	(23)
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	194

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Penyusunan format anggaran pemakaian bahan baku produk lemari ukuran 1 meter bahan *full* kaca dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 16. Anggaran Pemakaian Bahan Baku
UD. Naura Meubel Kotamobagu Untuk Tahun 2020
Produk Lemari Ukuran 1 Meter Bahan Full Kaca

	Kaca	Aluminium	Sekrup/Baut
Jumlah produksi barang jadi	194	194	194

Standar kebutuhan bahan baku per unit	2,5	6	1,5
Jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi	485	1.164	291
Harga bahan baku per unit	Rp180.000	Rp37.500	Rp34.000
Total biaya bahan baku untuk produksi	Rp87.300.000	Rp43.650.000	Rp9.894.000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021.

4.2.1.2. Anggaran Pembelian Bahan Baku

Untuk penyusunan anggaran pembelian bahan baku pada produksi meubel UD. Naura Meubel Kotamobagu penulis melakukan perhitungan pada 3 jenis produk lemari yang dihitung dalam periode yang sama yaitu selama satu tahun yaitu tahun 2020.

1) Lemari ukuran 1 meter bahan biasa

**Tabel 17. UD. Naura Meubel Kotamobagu
Anggaran Pembelian Bahan Baku Untuk Periode 31 Desember 2020**

	Kaca	Aluminium	Sekrup/Baut	Karet
Jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi	380	1.330	190	95
Persediaan akhir bahan baku	20	20	20	20
Jumlah kebutuhan bahan baku	400	1.350	210	115
Persediaan awal bahan baku	(10)	(10)	(10)	(10)
Jumlah bahan baku yang harus dibeli	390	1.340	200	105
Harga bahan baku per unit	Rp180.000	Rp37.500	Rp25.000	Rp20.800
Total biaya pembelian bahan baku	Rp70.200.000	Rp50.250.000	Rp5.000.000	Rp2.184.000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021.

2) Lemari ukuran 1 meter bahan bagus

**Tabel 18. UD. Naura Meubel Kotamobagu
Anggaran Pembelian Bahan Baku Untuk Periode 31 Desember 2020**

	Kaca	Aluminium	Sekrup/Baut	Karet
Jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi	236	826	118	59
Persediaan akhir bahan baku	25	25	25	25
Jumlah kebutuhan bahan baku	261	851	143	84
Persediaan awal bahan baku	(15)	(15)	(15)	(15)
Jumlah bahan baku yang harus dibeli	246	836	128	69
Harga bahan baku per unit	Rp200.000	Rp37.500	Rp34.000	Rp20.800
Total biaya pembelian bahan baku	Rp49.200.000	Rp31.350.000	Rp4.352.000	Rp1.435.000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

3) Lemari ukuran 1 meter bahan *full* kaca

**Tabel 19. UD. Naura Meubel Kotamobagu
Anggaran Pembelian Bahan Baku Untuk Periode 31 Desember 2020**

	Kaca	Aluminium	Sekrup/Baut
--	------	-----------	-------------

Jumlah kebutuhan bahan baku untuk produksi	485	1.164	291
Persediaan akhir bahan baku	37	37	37
Jumlah kebutuhan bahan baku	522	1.201	328
Persediaan awal bahan baku	(23)	(23)	(23)
Jumlah bahan baku yang harus dibeli	499	1.178	305
	Rp180.000	Rp37.500	Rp34.000
Harga bahan baku per unit	<u>Rp89.820.000</u>	<u>Rp44.175.000</u>	<u>Rp10.370.000</u>
Total biaya pembelian bahan baku			

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021.

4.2.1.3. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada UD. Naura Meubel Kotamobagu

Dalam penyusunan anggaran tenaga kerja langsung pada UD. Naura Meubel Kotamobagu diketahui bahwa kegiatan produksi produk meubelnya dilakukan melalui beberapa tahapan proses pembuatan. Namun, dalam hal ini produksi produk lemari dibuat ke dalam dua departemen yaitu departemen pemotongan dan departemen perakitan. Upah tenaga kerja langsung yang ditentukan perusahaan untuk pengerjaan produk lemari adalah sama setiap produknya yaitu Rp 65.000,- per produk. Hanya saja untuk setiap departemen biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan ke setiap pembuatan itu berbeda untuk setiap jenis produk lemari. Jam kerja karyawan dihitung selama 8 jam kerja dengan pembagian untuk lemari 1 meter bahan biasa dan lemari 1 meter bahan bagus upah sebesar per produk Rp 35.000,- untuk departemen pemotongan dan upah sebesar Rp 30.000,- untuk departemen perakitan. Sedangkan untuk lemari 1 meter bahan *full* kaca upah sebesar Rp 40.000,- untuk departemen pemotongan dan upah sebesar Rp 25.000,- untuk departemen perakitan.

1) Lemari ukuran 1 meter bahan biasa

**Tabel 20. UD. Naura Meubel Kotamobagu
Anggaran Tenaga Kerja Langsung Untuk Periode Tahun 2020
Produk Lemari Ukuran 1 Meter Bahan Biasa**

Departemen pemotongan:	
Jumlah produksi	190
Standar penggunaan jam tenaga kerja langsung	8 jam
Jumlah jam tenaga kerja langsung	1.520
Upah per jam	Rp4.375
Anggaran biaya tenaga kerja langsung departemen pemotongan	Rp6.650.000
Departemen perakitan:	
Jumlah produksi	190
Standar penggunaan jam tenaga kerja langsung	8 jam
Jumlah jam tenaga kerja langsung	1.520
Upah per jam	Rp3.750
Anggaran biaya tenaga kerja langsung departemen perakitan	Rp5.700.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp12.350.000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021.

2) Lemari ukuran 1 meter bahan bagus

**Tabel 21. UD. Naura Meubel Kotamobagu
Anggaran Tenaga Kerja Langsung Untuk Periode Tahun 2020
Produk Lemari Ukuran 1 Meter Bahan Bagus**

Departemen pemotongan:	
------------------------	--

Jumlah produksi	118
Standar penggunaan jam tenaga kerja langsung	8 jam
Jumlah jam tenaga kerja langsung	944
Upah per jam	Rp4.375
Anggaran biaya tenaga kerja langsung departemen pemotongan	Rp4.130.000
Departemen perakitan:	
Jumlah produksi	118
Standar penggunaan jam tenaga kerja langsung	8 jam
Jumlah jam tenaga kerja langsung	944
Upah per jam	Rp3.750
Anggaran biaya tenaga kerja langsung departemen perakitan	Rp3.540.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp7.670.000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021.

3) Lemari ukuran 1 meter bahan *full* kaca

**Tabel 22. UD. Naura Meubel Kotamobagu
Anggaran Tenaga Kerja Langsung Untuk Periode Tahun 2020
Produk Lemari Ukuran 1 Meter Bahan Full Kaca**

Departemen pemotongan:	
Jumlah produksi	194
Standar penggunaan jam tenaga kerja langsung	8 jam
Jumlah jam tenaga kerja langsung	1.552
Upah per jam	Rp5.000
Anggaran biaya tenaga kerja langsung departemen pemotongan	Rp7.760.000
Departemen perakitan:	
Jumlah produksi	194
Standar penggunaan jam tenaga kerja langsung	8 jam
Jumlah jam tenaga kerja langsung	1.552
Upah per jam	Rp3.125
Anggaran biaya tenaga kerja langsung departemen perakitan	Rp4.850.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp12.610.000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

4.2.1.4. Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Pada UD. Naura Meubel Kotamobagu

Untuk penyusunan biaya *overhead* pabrik ini digabungkan untuk tiga produk karena biaya *overhead* produksinya memiliki nilai yang sama, hanya saja nilai pesanan yang membedakan nilai *overhead* produksinya. Adapun penyusunan biaya *overhead* pabrik dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 23. UD. Naura Meubel Kotamobagu
Anggaran Biaya *Overhead* Untuk Periode Tahun 2020**

	BOP Variabel (Rp)			BOP Tetap (Rp)	Total (Rp)
	Lemari 1 meter biasa	Lemari 1 meter bagus	Lemari 1 meter full kaca		
Departemen Pemotongan:				62.400.000	62.400.000
Biaya Gaji	4.500.000	2.700.000	4.500.000		11.700.000

Biaya Perawatan Mesin	900.000	540.000	900.000	3.210.000	5.550.000
Biaya Listrik				406.500	406.500
Biaya air				3.300.000	3.300.000
Biaya telpon	5.400.000	3.240.000	5.400.000	69.316.500	83.356.500
Total					
Departemen Perakitan:				62.400.000	62.400.000
Biaya Gaji	9.000.000	5.400.000	9.000.000		23.400.000
Biaya Angkut	900.000	540.000	900.000	3.210.000	5.550.000
Biaya Listrik				406.500	406.500
Biaya air				3.300.000	3.300.000
Biaya telpon	9.900.000	5.940.000	9.900.000	69.316.500	95.056.500
Total					
Total	15.300.000	9.180.000	15.300.000	138.633.000	178.413.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Produksi					178.413.000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021.

Anggaran biaya *overhead* pabrik pada UD. Naura Meubel Kotamobagu Periode Tahun 2020 berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa total nilai biaya *overhead* pabrik untuk produk lemari ukuran 1 meter bahan biasa sebesar Rp 15.300.000,-, nilai biaya *overhead* pabrik untuk produk lemari ukuran 1 meter bahan bagus sebesar Rp 9.180.000,-, nilai biaya *overhead* pabrik untuk produk lemari ukuran 1 meter bahan *full* kaca sebesar Rp 15.300.000,-, dan nilai biaya *overhead* pabrik biaya tetap dibebankan atas kegiatan usaha sebesar Rp 138.633.000,-, sehingga diperoleh nilai total biaya *overhead* pabrik usaha sebesar Rp 178.413.000,-.

5. KESIMPULAN

- 1) UD. Naura Meubel Kotamobagu merupakan perusahaan meubel yang memproduksi produk lemari dengan bahan dasar kaca dan aluminium dengan spesifikasi produk lemari berbagai ukuran mulai dari ukuran 1 meter, 1,5 meter 2 meter bahan biasa dan bahan bagus.
- 2) Anggaran pemakaian bahan baku produk pada UD. Naura Meubel Kotamobagu Tahun 2020 diketahui bahwa lemari ukuran 1 meter bahan biasa nilai total biaya bahan baku kaca sebesar Rp 64.400.000,-, aluminium sebesar Rp 49.875.000,-, sekrup/baut sebesar Rp 4.750.000,-, dan karet sebesar Rp 1.976.000,-. Produk lemari ukuran 1 meter bahan bagus biaya bahan baku kaca sebesar Rp 47.200.000,-, aluminium sebesar Rp 30.975.000,-, sekrup/baut sebesar Rp 4.012.000,-, dan karet sebesar Rp 1.227.200,-. Produk lemari ukuran 1 meter bahan *full* kaca biaya bahan baku kaca sebesar Rp 87.300.000,-, aluminium sebesar Rp 43.650.000,-, dan sekrup/baut sebesar Rp 9.894.000,-.
- 3) Anggaran tenaga kerja langsung produk untuk periode Tahun 2020 diketahui bahwa lemari ukuran 1 meter bahan biasa total anggaran biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 12.350.000,-. Produk lemari ukuran 1 meter bahan bagus anggaran total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 7.670.000,-. Produk lemari ukuran 1 meter bahan *full* kaca anggaran total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 12.610.000,-.
- 4) Anggaran biaya *overhead* pabrik pada UD. Naura Meubel Kotamobagu Periode Tahun 2020 diketahui total biaya *overhead* pabrik usaha sebesar Rp 178.413.000,-.

SARAN

UD. Naura Meubel Kotamobagu yang bergerak dibidang usaha produksi produk meubel harus lebih

memperhatikan penyusunan anggaran biaya produksi, guna untuk melakukan perencanaan biaya yang efisien serta pengendalian biaya agar perusahaan dapat memaksimalkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Catur Sasongko dan Safrida Rumondang, 2010, **Anggaran**. Salemba Empat – Jakarta
- [2] Hani Handoko T. 2009. **Manajemen**. BPFE Yogyakarta
- [3] Herry, 2018. **Perencanaan Bisnis**. PT. Grasindo Jakarta
- [4] Mulyadi, 2015. **Akuntansi Biaya**. BP YKPN – Yogyakarta
- [5] M. Nafarin, 2015. **Penganggaran Perusahaan**. Salemba Empat – Yogyakarta
- [6] Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2014. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**. BPFE – Yogyakarta
- [7] Rudianto, 2008. **Penganggaran**. Erlangga – Jakarta
- [8] Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta – Bandung
- [9] Siswanto H.B. 2010. **Pengantar Manajemen**. PT. Bumi Aksara Jakarta
- [10] Tendi Haruman dan Sri Rahayu, 2007. **Penyusunan Anggaran Perusahaan**. Graha Ilmu – Yogyakarta
- [11] V. Wiratna Sujarweni, 2014. **Metodologi Penelitian**. Pustaka Baru Press – Yogyakarta